

**PENERAPAN AKUNTANSI TERHADAP TRANSAKSI VALUTA  
ASING BERDASARKAN PSAK NO. 50, 55, DAN 60 DI BANK  
SULUT.CABANG UTAMA**

Oleh:  
**Grentino Lengkong**  
NIM: 11 042 012



**KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
POLITEKNIK NEGERI MANADO – JURUSAN AKUNTANSI  
PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN AKUNTANSI KEUANGAN  
TAHUN 2015**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN TUGAS AKHIR.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS TUGAS AKHIR .....	iv
ABSTRAK .....	v
ABSTRACT.....	vi
RIWAYAT HIDUP.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x

### **BAB I PENDAHULUAN**

1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	3
1.4 Manfaat Penelitian.....	3

### **BAB II LANDASAN TEORI**

2.1 Deskripsi teoridankonsep .....	4
1. Pengertian Akuntansi .....	4
2. Pengertian Valuta Asing .....	5
3. Laporan Keuangan .....	8
4. PSAK 50 tentang penyajian Laporan Keuangan.....	12
5. PSAK 55 tentang pengakuan dan pengukuran.....	12
6. PSAK 60 tentang Instrumen keuangan .....	13
7. Pengertian IFRS .....	14

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

3.1 Jenis Penelitian.....	15
3.2 Tempat dan Waktu penelitian .....	15
3.3 Sumber Data.....	15
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	16
3.5 Metode Analisis Data.....	17

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

4.1 Gambaran Umum perusahaan .....	18
1. Sejarah Singkat.....	18
a. Visi dan Misi Organisasi.....	19
b. Struktur Organisasi .....	21
4.2 Hasil Penelitian .....	22
1. Laporan Keuangan berdasarkan PSAK 50.....	22
2. Laporan keuangan berdasarkan PSAK 55.....	25

3. Selisi Kurs Valta asing yang diperdagangkan di Bank Sulut	
..... Cabang	
gUtama .....	29
a. PSAK 50 dan 55 tentangvalutaasing .....	32
b. PSAK 60 tentangvalutaasing .....	32
4.3 HasilpembahasanPenelitian.....	40
<b>BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1 Kesimpulan.....	42
5.2 Saran.....	42
 DAFTAR PUSTAKA .....	 43
 LAMPIRAN	

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Contoh jurnal transaksi pembelian impor .....	7
Tabel 4.2 Laporan keuangan berdasarkan PSAK No. 50 .....	22
Tabel 4.3 Laporan keuangan berdasarkan PSAK No. 55 .....	25
Tabel 4.4 Selisih kurs pada Bank Sulut Cabang Utama .....	29
Tabel 4.5 Pembelian Valuta Asing .....	30
Tabel 4.6 Penjualan Valuta Asing .....	31

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 4.2 Struktur Organisasi .....	21
Gambar 4.3 Pencatatan dalam Jurnal Umum .....	34
Gambar 4.4 Laporan Posisi Keuangan .....	38
Gambar 4.5 Laporan Laba Rugi .....	39

## ABSTRACT

Lengkong, Grentino. 2015. "**Application of Accounting Against Foreign Exchange Transactions Under SFAS No. 50, 55, and 60 at the Bank of North Sulawesi**". Thesis. Accounting major. Manado State Polytechnic. Supervisor I Jeffry Othniel Rengku, SE., MM., Ak. Supervisor II Jolly R. Turangan, SH., M. Hum.

Foreign activity occurs when a company conducts activities through overseas operations assets, liabilities, income, and the cost is measured in asing.Aktiva currency and debt expressed in foreign currency is said when a specified amount of money in a foreign currency regardless of exchange rate changes. To enter the foreign exchange transactions and financial statements abroad in foreign currencies in the financial statements, then a company should spell out into the reporting currency (in Indonesia rupiah) over all assets, liabilities, income and expenses set out in foreign currencies. PT.Bank North Sulawesi is one of the Bank who trade FX with some types of foreign currencies. Although the Bank of North Sulawesi to trade foreign exchange but the problem is the financial reporting related to foreign exchange. Accounting standards governing the exchange transactions in foreign currencies have been issued to regulate the recording of financial statements ie IAS 50.55 and 60 that explains the standard used by the company in record foreign currency transactions and financial statements describes the foreign currency. This type of research used in this thesis is a descriptive study.

Descriptive research is a type of research that can be defined as the process of solving the problem was investigated by mendeskripsikan or describe the state of an object of research at this time based on the facts that emerge or how it is. Data analysis method used is descriptive analysis method descriptive analysis is analisis that describes a phenomenon in research. In the case of this study describes the application of accounting for foreign currency transactions in accordance with SFAS 50, 55 and 60 at the Bank of North Sulawesi. From these results we can conclude that foreign exchange transactions affecting the financial recording and reporting as well as the assets of PT Bank Sulut.nilai sulut bank profits have increased.

The differences resulting from transactions in foreign currency assets. Besides changes in assets occurs when using GAAP standards. Given the level of liquidity and price movements of high acceleration, foreign exchange has also become alternati, .disarankan PT.Bank Sulut adopted SFAS 50.55, and 60 for the anticipated increase in foreign exchange.

Keywords: foreign exchange, the application of accounting, GAAP, the Bank of North

## ABSTRAK

Lengkong, Grentino. 2015. **“Penerapan Akuntansi Terhadap Transaksi Valuta Asing Berdasarkan PSAK No. 50, 55, dan 60 di Bank Sulut”**. Tugas Akhir. Jurusan Akuntansi. Politeknik Negeri Manado. Pembimbing I Jeffry Otniel Rengku, SE.,MM.,Ak. Pembimbing II Jolly R. Turangan, SH.,M.Hum.

Aktivitas luar negeri terjadi bila suatu perusahaan melakukan aktivitas melalui operasi luar negeri yang aktiva, utang, pendapatan, dan biayanya diukur dalam valuta asing. Aktiva dan utang dikatakan dinyatakan dalam valuta asing bila jumlah uangnya ditetapkan dalam suatu mata uang asing dengan memperhatikan perubahan kurs tukar. Untuk memasukkan transaksi valuta asing dan laporan keuangan luar negeri dalam valuta asing ke dalam laporan keuangan, maka suatu perusahaan harus menjabarkan ke dalam mata uang pelaporan (di Indonesia rupiah) atas semua aktiva, utang, pendapatan, dan biaya yang ditetapkan dalam valuta asing. PT. Bank Sulut yang merupakan salah satu Bank yang memperdagangkan valas dengan beberapa jenis mata uang asing. Meskipun Bank Sulut melakukan perdagangan valuta asing namun yang menjadi masalah adalah pelaporan keuangan yang menyangkut valuta asing. Standar akuntansi yang mengatur transaksi pertukaran dalam mata uang asing telah dikeluarkannya untuk mengatur pencatatan laporan keuangan yaitu PSAK 50.55 dan 60 yang menjelaskan standar yang digunakan oleh perusahaan dalam mencatat transaksi mata uang asing dan menjabarkan laporan keuangan mata uang asing.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan sebuah jenis penelitian yang dapat diartikan sebagai proses pemecahan masalah yang diselidiki dengan mendeskripsikan atau menggambarkan keadaan suatu obyek penelitian pada saat ini berdasarkan pada fakta-fakta yang muncul atau bagaimana adanya. Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis deskriptif analisis deskriptif yaitu analisis yang menggambarkan suatu fenomena dalam penelitian. Dalam hal penelitian ini mendeskripsikan penerapan akuntansi terhadap transaksi valuta asing berdasarkan PSAK 50, 55 dan 60 di Bank Sulut.

Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa transaksi valas mempengaruhi pencatatan dan pelaporan keuangan PT Bank Sulut. Nilai aktiva serta keuntungan bank sulut mengalami peningkatan. Terjadinya perbedaan aset diakibatkan adanya transaksi valas. Selain itu perubahan aset terjadi ketika menggunakan standar PSAK. Mengingat tingkat likuiditas dan percepatan pergerakan harga yang tinggi, valuta asing juga telah menjadi pilihan investas, disarankan PT. Bank Sulut menerapkan PSAK 50,55,dan 60 untuk mengantisipasi peningkatan valuta asing.

Kata kunci: valuta asing, penerapan akuntansi, PSAK, Bank Sulut

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur Penulis panjatkan ke Hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena hanya dengan bimbingan dan penyertaan-Nya, sehingga skripsi dengan judul “Penerapan Akuntansi Terhadap Transaksi Valuta Asing Berdasarkan PSAK No 50,55 dan 60 di Bank Sulut Cabang Utama.

Penyusunan skripsi ini diajukan dalam rangka menyelesaikan Studi Diploma IV Akuntansi Keuangan untuk mencapai gelar Sarjana Sains Terapan (SST). Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa adanya bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan kali ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Ir. Jemmy Rangan, MT sebagai Direktur Politeknik Negeri Manado.
2. Ibu Susy A. Marentek, SE. MSA sebagai Ketua Jurusan Akuntansi.
3. Ibu Ivoletti Walukow, SE., M. Si sebagai Sekretaris Jurusan Akuntansi.
4. Bapak Jeffry O. Rengku, SE., MM., Ak sebagai Ketua Program Studi D4 Akuntansi Keuangan.
5. Bapak Jerry Lintong, SE., MAP sebagai Ketua Panitia Tugas Akhir.
6. Jeffry O. Rengku, SE., MM., Akselaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Jolly R Turangan Sh, Mhum selaku Dosen Pembimbing II.
7. Seluruh pegawai Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Manado.
8. Mama, Papa, dan Adik yang selalu mendukung baik dalam doa maupun materi serta sebagai sumber penyemangat bagi penulis untuk melakukan yang terbaik.
9. Seluruh keluarga besar om, tante, sepupu yang selalu mendukung.
10. Morenly yang senantiasa menjadi *partner* terbaik penulis selama penulisan ini
11. Aii, okta, switly, aldy yang selalu membantu.
12. Tonaas BMA Pdt. Stevanus Sumolang.
13. Seluruh keluarga besar BMA (Brigade Manguni Akademisi).
14. Seluruh anggota BMA Raider.
15. Seluruh keluarga besar KSR PMI POLIMDO.
16. Teman-teman pelayanan 56 youth kaiwatu choir.
17. Saudara-saudara pencinta alam politeknik negeri manado.
18. Teman-teman KAPPAK crew.



19. Teman-teman akuntansi 2011 (D4).
20. Serta seluruh pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung.

Penulis juga menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat kekurangan, oleh sebab itu Penulis membuka diri untuk segala saran dan kritik yang membangun agar dapat memperbaiki tugasakhir ini. Kiranya tugasakhirini bermanfaat dan dapat diterima sesuai dengan harapan.

Manado, September 2015

Penulis,

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Kondisi perekonomian yang terus berkembang menyebabkan sektor perbankan memiliki potensi dan peluang yang besar dalam peranannya sebagai sumber pembiayaan bagi masyarakat dan sektor usaha. Masyarakat dan sektor usaha sebagai pihak pengguna jasa bank yang paling berperan, pada umumnya selalu memiliki respon yang tanggap terhadap berbagai bentuk layanan yang diberikan oleh masing-masing Bank untuk menarik simpati nasabahnya. Bank sebagai lembaga yang sangat bergantung pada kepercayaan nasabah tentunya akan terus menyempurnakan layanan ditengah persaingan dengan banyaknya penyedia jasa keuangan lainnya. Perkembangan di dunia perbankan yang sangat pesat serta tingkat kompleksitas yang tinggi dapat berpengaruh terhadap performa suatu Bank.

Meningkatnya transaksi ekonomi dan keuangan internasional yang mana perdagangan tidak lagi bersifat lokal, melainkan sudah mulai menerobos batas-batas teritorial suatu negara. Transaksi perdagangan ini melibatkan dua pihak yang berada pada dua negara atau lebih yang berbeda, biasanya juga diikuti dengan valuta asing. Transaksi valuta asing terjadi dikarenakan kepentingan pembayaran dalam transaksi perdagangan tersebut yang ditentukan dengan suatu mata uang tertentu yang disepakati oleh kedua pihak. Sebagaimana uang valas mempunyai fungsi yang sama yaitu sebagai alat pembayaran, tukar menukar, satuan hitung, dan pengukur kekayaan. Kehidupan manusia dalam era modern seluruh aspeknya baik secara langsung ataupun tidak langsung tidak terlepas dari pengaruh valas.

Kebutuhan valas dapat dipenuhi melalui bursa valas atau pada bank yang menyelenggarakan bursa valas yaitu bank Indonesia selaku bank central dan bank devisa transaksi valas antar bank dapat dilakukan dalam bursa valas, baik dalam negeri ataupun internasional. Transaksi valas dapat dilakukan antara bank devisa dengan bank Indonesia dan atau antara bank dengan nasabahnya. Seluruh atau sebagian transaksi valuta asing atau operasi luar negeri yang merupakan aktivitas

dari perusahaan, maka transaksi atas aktivitas tersebut memerlukan penjabaran atas transaksi valuta asing tersebut. Transaksi valuta asing (*Foreign Currency Transactions*) terjadi apabila suatu perusahaan melakukan aktivitas sebagai berikut : (1) Membeli atau menjual secara kredit barang atau jasa yang harganya dinyatakan dalam valuta asing. (2) Menerima pinjaman atau memberikan pinjaman di mana jumlah yang terutang atau jumlah tagihan dinyatakan dalam valuta asing (3) Merupakan satu pihak dari suatu kontrak valuta berjangka (4) Atau untuk alasan seperti memperoleh aktiva atau menimbulkan utang yang dinyatakan dalam valuta asing.

Transaksi valas antara bank dengan nasabahnya seperti transaksitunai (*spot transaction*), transaksi berjangka (*forward transaction*) dan *swap* transaksi.pelaksanaan transaksi-transaksi di atas sering terjadi resiko gejolak fluktuasi nilai tukar, oleh karena itu pencatatan laporan keuangan bank akan mengalami perubahan. Aktivitas luar negeri terjadi bila suatu perusahaan melakukan aktivitas melalui operasi luar negeri yang aktiva, utang, pendapatan, dan biayanya diukur dalam valuta asing.Aktiva dan utang dikatakan dinyatakan dalam valuta asing bila jumlah uangnya ditetapkan dalam suatu mata uang asing tanpa memperhatikan perubahan kurs tukar. Untuk memasukkan transaksi valuta asing dan laporan keuangan luar negeri dalam valuta asing ke dalam laporan keuangan, maka suatu perusahaan harus menjabarkan ke dalam mata uang pelaporan (di Indonesia rupiah) atas semua aktiva,utang, pendapatan, dan biaya yang ditetapkan dalam valuta asing. PT.Bank Sulut Cabang Utama yang merupakan salah satu Bank yang memperdagangkan valas dengan beberapa jenis mata uang asing. Meskipun Bank Sulut Cabang Utama melakukan perdagangan valuta asing namun yang menjadi masalah adalah pelaporan keuangan yang menyangkut valuta asing. Pergerakan nilai mata uang yang disetujui oleh pemerintah, dan globalisasi pasar-pasar modal dunia, yang telah meningkatkan pentingnya pelaporan dan pengungkapan keuangan. Perkembangan-perkembangan seperti ini telah berperan besar meningkatkan ketertarikan eksekutif-eksekutif keuangan, akuntan, dan komunitas keuangan pada pentingnya dan konsekuensi-konsekuensi ekonomi dari translasi valuta asing.Standar akuntansi yang mengatur transaksi pertukaran dalam mata uang asing telah dikeluarkannya untuk mengatur

pencatatan laporan keuangan yaitu PSAK 50.55 dan 60 yang menjelaskan standar yang digunakan oleh perusahaan dalam mencatat transaksi mata uang asing dan menjabarkan laporan keuangan mata uang asing.

Atas dasar laporan keuangan tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji pencatatan akuntansi yang dilakukan oleh PT. Bank Sulut Cabang Utama sehingga menyajikan akun Selisih Penjabaran atas Laporan Keuangan dan Selisih Kurs berdasarkan PSAK No 50,55 dan 60. Berdasarkan hal tersebut, penulistertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PenerapanAkuntansi terhadap transaksi valuta asing berdasarkan PSAK No 50,55 dan 60 diBank Sulut Cabang Utama.”**

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimanapenerapan akuntansi terhadap transaksi valuta asing berdasarkan PSAK No 50,55 dan 60diBank Sulut Cabang Utama?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan perumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahuipenerapan akuntansi terhadap transaksi valuta asing berdasarkan PSAK No 50,55 dan 60di Bank Sulut Cabang Utama.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi penulis, dapat menerapkan teori dan memperdalam pengetahuan terutama yang berkaitan dengan analisa penyajian laporan keuangan saat transaksi valas berdasarkan PSAK No 50,55 dan 60.
2. Bagi pembaca, tugas akhir ini dapat dijadikan sebagai penambah wawasan dan dapat menjadi bahan referensi bagi pembaca.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Deskripsi Teori dan Konsep**

##### **1. Pengertian Akuntansi**

Menurut Paul Grandy(2000:3)akuntansi adalah suatu *body of knowledge* serta fungsi organisasi yang secara sistematis,otentik, dan orisional,mencatat,mengklasifikasikan,memperoses,mengikhtisarkan,menganalisis,menginterpretasikan seluruh transaksi dan kejadian serta karakter keuangan yang terjadi dalam operasi entitas akuntansi dalam rangka menyediakan informasi yang berarti dibutuhkan manajemen sebagai laporan dan pertanggungjawaban atas kepercayaan yang diterimanya. Menurut Kieso dan weygant menyatakan pengertian akuntansi ialah suatu sistem informasi yang mengidentifikasi,mencatat dan menkomunikasikan kejadian ekonomi dari suatu organisasi kepada pihak yang berkepentingan. Pengertian yang lain diungkapkan dalam APB(*Accounting principle board*) statement No.4 merumuskan pengertian akuntansi merupakan suatu kegiatan jasa.fungsinya yaitu memberikan informasi kuantitatif,umumnya dalam ukuran materi (uang),mengenai suatu badan ekonomi yang dimaksudkan untuk digunakan dalam memilih di antara beberapa alternatif. Sedangkan Berdasarkan pengertian Akuntansi menurut AICPA(*American institute of certified public accountant*)ialah seni pencatatan,pengikhtisaran dan pengelolaan dengan cara tertentu dan dalam ukuran moneter,transaksi dan kejadian-kejadian yang pada umumnya bersifat keuangan dan termasuk menafsirkan hasil-hasilnya.

##### **2. Pengertian Valuta Asing**

Pengertian Valuta Asing (valas) atau *foreign exchange (forex)* ataupun *foreign currency* adalah mata uang asing yang difungsikan sebagai alat pembayaran untuk membiayai transaksi ekonomi keuangan internasional dan juga mempunyai catatan kurs resmi pada bank sentral (Hamdy, 2007).Mata

uang yang sering digunakan sebagai alat pembayaran dalam transaksi ekonomi keuangan internasional disebut dengan *hard currency*, yaitu mata uang yang berasal dari negara maju dan nilainya relatif stabil serta kadang mengalami apresiasi atau kenaikan nilai dibanding mata uang dari negara lainnya. Sebaliknya mata uang yang berasal dari negara berkembang atau Negara dunia ketiga jarang digunakan sebagai alat pembayaran antar negara karena nilainya relatif tidak stabil dan kadang mengalami depresiasi atau penurunan nilai, mata uang tersebut sering disebut dengan *soft currency*. *Hard currency* berasal dari Negara-negara maju seperti Dollar–Amerika Serikat (USD), Yen-Jepang (JPY), Euro (EUR), Poundsterling-Inggris (GBP), Dollar-Canada (CAD), Swiss-Franc (CHF), Dollar-Australia (AUD), dan lain-lain. Sedangkan *soft currency* pada umumnya berasal dari negara berkembang seperti Rupiah-Indonesia (IDR), Bath-Thailand (THB), Peso-Philipina (PHP), Rupee-India (INR), dan lain sebagainya.

Nilai tukar valas ini selalu berubah-ubah setiap waktu. Pergerakan nilai tukar valas atau (*rate valas*) ini banyak hal yang mendasarinya, diantaranya adalah :

a. Devaluasi/Depresiasi dan Revaluasi/Apresiasi

Devaluasi dan depresiasi adalah penurunan nilai tukar mata uang negara tertentu terhadap nilai mata uang negara lain, dimana depresiasi penurunannya tidak terlalu besar dan bersifat sementara sedangkan devaluasi penurunannya besar dan biasanya diumumkan secara resmi oleh pemerintah negara yang bersangkutan, begitu pula sebaliknya.

b. Nilai nominal dan nilai intrinsik mata uang

Nilai yang tertera pada mata uang disebut nilai nominal / nilai ekstrinsik, sedangkan nilai intrinsik adalah nilai yang terkandung dalam mata uang itu sendiri, misalnya bahan yang digunakan untuk membuat mata uang itu (kertas, tinta, ongkos pembuatan, dan lain lain).

c. Neraca Pembayaran (*Balance of Payment*)

*Balance of Payment* (BOP) ini dapat diartikan sebagai laporan keuangan dari suatu negara yang menggambarkan aliran kas masuk dan keluar dari atau ke negara lain selama periode satu tahun. Dalam hal

transaksinya BOP ini dapat dibedakan menjadi 2 yaitu transaksi yaitu transaksi kredit yang menimbulkan kewajiban untuk membayar, misalnya transaksi impor, sedangkan transaksi debit yang menimbulkan arus uang masuk atau hak penerimaan uang, misalnya, transaksi ekspor.

d. Cadangan Devisa

Cadangan devisa ini dapat diartikan sebagai total dana dari suatu negara, baik itu berupa uang, asset likuid atau fasilitas lainnya dalam bentuk mata uang asing yang dimiliki oleh bank sentral suatu negara.

e. Tingkat Inflasi

Tingkat inflasi dapat diartikan sebagai tingkat kenaikan harga barang konsumsi yang terjadi pada kurun waktu tertentu, biasanya dinyatakan dalam persen per tahun.

f. Suku Bunga Nominal

Suku bunga nominal adalah suku bunga yang berlaku di suatu negara sebelum dikurangi tingkat inflasi.

g. Suku Bunga Riil

Suku bunga riil adalah suku bunga yang berlaku di suatu negara setelah dikurangi dengan tingkat inflasi negara itu.

Ada beberapa teori yang berkaitan dengan nilai tukar valuta asing, diantaranya sebagai berikut :

a. *Balance of Payment Approach*

Pendapat ini berdasarkan pada pendapat bahwa nilai tukar valuta ditentukan oleh kekuatan penawaran dan permintaan, dimana alat untuk mengukur hal tersebut adalah *Balance of Payment*. Bila BOP suatu negara mengalami defisit maka dapat diartikan bahwa penghasilan (arus uang masuk) lebih kecil dari pengeluaran (arus uang keluar), maka permintaan akan valuta negara lain akan meningkat untuk membayar defisit tersebut, nilai tukar valutanya akan cenderung menurun, demikian pula sebaliknya.

b. *Purchasing Power Parity Theory*

Berbeda dengan pendekatan sebelumnya, maka teori ini menghubungkan nilai tukar valuta dengan daya belinya terhadap suatu barang atau jasa, dimana dianggap bahwa barang dimanapun di dunia

nilainya adalah sama, dengan pendekatan *Law of One Price* sebagai dasar. Asumsinya adalah dua barang yang sama dan identik seharusnya mempunyai harga yang sama di manapun di dunia.

c. *Fisher Effect*

Diperkenalkan oleh Irving Fisher, dimana dinyatakan bahwa tingkat bunga nominal di suatu negara akan sama dengan tingkat suku bunga riil ditambah tingkat inflasi di negara itu. Menurut *Fisher Effect* bahwa tingkat suku bunga nominal di dua negara dapat berbeda karena tingkat inflasi mereka juga berbeda.

d. *International Fisher Effect*

Pendapat ini didasari *Fisher Effect* seperti disebutkan diatas, pendapat ini menyatakan bahwa pergerakan kurs di suatu negara disebabkan oleh perbedaan suku bunga nominal yang ada di kedua negara tersebut. Implikasinya adalah bahwa orang tidak bisa menikmati keuntungan hanya dengan menanamkan dananya ke negara yang mempunyai suku bunga nominal tinggi karena nilai mata uang negara yang suku bunga nominalnya tinggi tersebut akan terdepresiasi (turun nilai) sebesar selisih bunga nominal negara yang tinggi dikurangi suku bunga nominal negara yang rendah.

Contoh 1. Jurnal Transaksi Pembelian Impor (Hutang Impor)

PT FADALI Trading impor mesin genset dari PT Daytona Jepang. Invoice 1.000.000 yen. Current rates adalah 1 yen = Rp 300. Transaksi dalam mata uang yen.

Jurnal :

Keterangan	Debit	Kredit
Persediaan	300.000.000	
Hutang Impor (yen)		300.000.000

Contoh 2. Jurnal Transaksi Pembelian Impor

Apabila hutang 1.000.000 yen baru dillunasi pada periode akuntansi selanjutnya, maka jurnal pelunasan impor (yen), 1 yen = Rp. 295



Jurnal :

Keterangan	Debit	Kredit
Hutang Impor	302.000.000	
Bank (yen)		295.000.000
Selisih Kurs		7.000.000

### 3. Laporan Keuangan

Para pihak yang mempunyai kepentingan terhadap suatu perusahaan sangat perlu untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan tersebut. Kondisi keuangan suatu perusahaan akan dapat diketahui dari informasi akuntansi yang disajikan dalam bentuk laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat bantu berkomunikasi antara data keuangan dan aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.

Sedangkan menurut Kusnadi (2000;3) yakni :Laporan keuangan adalah daftar keuangan yang dibuat pada akhir periode yang berasal dari catatan aktivitas perusahaan selama periode tertentu yang terdiri dari laporan neraca, laporan laba rugi, laporan saldo laba, laporan arus kas, dan laporan perubahan modal. Dari kedua pengertian di atas, dapat penulis simpulkan bahwa pada hakikatnya laporan keuangan itu merupakan *output* atau hasil akhir dari proses akuntansi. Laporan keuangan inilah yang menjadi bahan informasi bagi para pemakainya sebagai salah satu bahan dalam proses pengambilan keputusan. Disamping sebagai alat pertanggungjawaban, laporan keuangan ini juga dapat menggambarkan indikasi kesuksesan suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya.

Karakteristik kualitatif laporan keuangan merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan tersebut berguna bagi para pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Karakteristik kualitatif laporan keuangan ini berdasarkan IAI melalui PSAK No. 1 dalam bukunya "SAK" menyebutkan: Karakteristik kualitatif tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Dapat Dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh para pemakai.

b. Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan para pemakai dalam proses pengambilan keputusan.

c. Keandalan

Informasi mempunyai kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus dan jujur (*faithfull representation*) dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.

d. Dapat Dibandingkan

Para pemakai laporan keuangan harus dapat memperbandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (*trend*) posisi keuangan dan kinerja perusahaan.

Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan yang disusun oleh perusahaan berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi laporan neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan, serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Laporan keuangan ini merupakan sumber informasi keuangan bagi para pemakainya, dimana pemakai laporan keuangan seperti yang dijelaskan oleh Sofyan Syafri Harahap(2009:20) dalam bukunya "Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan adalah sebagai berikut :

a. Pemilik perusahaan

Bagi pemilik perusahaan, laporan keuangan dimaksudkan untuk :

- 1) Menilai prestasi atau hasil yang diperoleh manajemen.
- 2) Mengetahui hasil deviden yang akan diterima.
- 3) Menilai posisi keuangan perusahaan dan pertumbuhannya.
- 4) Memprediksi kondisi perusahaan di masa depan.

b. Manajemen perusahaan

Bagi manajemen perusahaan, laporan keuangan ini digunakan untuk :

- 1) Alat untuk mempertanggungjawabkan pengelolaan kepada pemilik.
- 2) Mengukur tingkat biaya dari setiap kegiatan operasi perusahaan, divisi, bagian atau segmen tertentu.
- 3) Mengukur tingkat efisiensi dan tingkat keuntungan perusahaan.
- 4) Menilai hasil kerja individu yang diberi tugas dan tanggungjawab.

c. Investor

Bagi investor, laporan keuangan ini digunakan untuk :

- 1) Menilai kondisi keuangan dan hasil usaha perusahaan.
- 2) Menilai kemungkinan menambahkan dana dalam perusahaan.
- 3) Menilai kemungkinan menanamkan divestasi (menarik investasi) dari perusahaan.
- 4) Menjadi dasar memprediksi kondisi perusahaan di masa depan.

d. Kreditur

Bagi kreditur, laporan keuangan berguna untuk :

- 1) Menilai kondisi keuangan dan hasil usaha perusahaan baik jangka pendek maupun jangka panjang.
- 2) Menilai kualitas jaminan kredit atau investasi untuk menopang kredit yang akan diberikan.
- 3) Melihat atau memprediksi prospek keuntungan yang mungkin diperoleh dari perusahaan.
- 4) Menilai sejauh mana perusahaan mengikuti perjanjian kredit yang sudah disepakati.

e. Pemerintah dan Regulator

Bagi pemerintah, laporan keuangan berguna untuk :

- 1) Menghitung dan menetapkan jumlah pajak yang harus dibayar.
- 2) Sebagai dasar dalam penetapan dan kebijaksanaan baru.
- 3) Menilai apakah perusahaan memerlukan bantuan atau tindakan lain.
- 4) Menilai kepatuhan perusahaan terhadap aturan yang ditetapkan.

f. Analis, Akademis, dan Pusat Data Bisnis, laporan keuangan ini digunakan sebagai bahan atau sumber informasi primer yang akan diolah sehingga

menghasilkan informasi yang bermanfaat bagi analisis ilmu pengetahuan dan komoditi informasi.

Berdasarkan IAI melalui PSAK No. 1 dalam bukunya "SAK" (2000;7) dijelaskan beberapa jenis laporan keuangan yang sering digunakan dalam suatu perusahaan yaitu :

a. Laporan Neraca

Neraca adalah laporan atau daftar yang berisi harta (*asset*), utang atau kewajiban-kewajiban pada pihak lain (*liabilities*), serta modal (*capital*) dari suatu perusahaan atau badan usaha dagang pada saat tertentu yang dibuat pada akhir periode akuntansi.

b. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah laporan yang berisi data-data pendapatan dan biaya-biaya yang dibuat pada akhir periode akuntansi. Dari laporan ini dapat dilihat besarnya pendapatan yang diperoleh perusahaan serta biaya-biaya yang ditanggung oleh perusahaan, serta dapat diketahui juga keuntungan yang dicapai.

c. Laporan Perubahan Ekuitas

Dari laporan perubahan ekuitas (modal) kita dapat mengetahui perkembangan modal, kondisi harta pemilik perusahaan (*owner's equity*) beserta susunan dan perkembangan dari *owner's equity* tersebut.

d. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang dapat memberikan informasi mengenai arus kas masuk dan arus kas keluar, dari laporan ini juga dapat diketahui perkembangan kas suatu perusahaan.

e. Catatan Atas Laporan Keuangan

Laporan ini menggambarkan transaksi laporan keuangan perusahaan yang mempengaruhi kas atau ekuivalen kas. Catatan ini dapat memberikan informasi mengenai laporan keuangan yang telah disusun dan akan dilaporkan.

#### 4. PSAK 50 tentang Penyajian Laporan Keuangan

Tujuan PSAK 50 adalah untuk menetapkan Prinsip penyajian instrumen keuangan sebagai liabilitas atau ekuitas dan saling hapus aset keuangan dan liabilitas keuangan, Prinsip dalam pernyataan ini melengkapi prinsip pengakuan dan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan.

#### 5. PSAK 55 tentang pengakuan dan pengukuran

Instrumen keuangan diukur pada pengakuan awal sebesar nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi kecuali untuk instrumen yang diukur dengan menggunakan nilai wajar.

Penghapusan (*derecognition*) aset keuangan didasarkan atas kombinasi “*risk and reward*” dan pendekatan pengendalian. evaluasi atau risk and reward dilakukan sebelum evaluasi atas transfer pengendalian.

Pengakuan gain/loss atas penghapusan (*extinguishment*) liabilitas keuangan ketika utang baru diterbitkan memiliki persyaratan (term) yang berbeda dengan utang lama. Restrukturisasi utang yang menyebabkan modifikasi substansial term dapat menghasilkan gain/loss pada saat penerbitan liabilitas baru.

Empat kategori aset keuangan:

- 1) Aset keuangan yang ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi;
- 2) Investasi dimiliki hingga jatuh tempo
- 3) Pinjaman yang diberikan atau piutang; dan
- 4) Aset keuangan tersedia untuk dijual

Tujuan PSAK 55 adalah untuk mengatur prinsip-prinsip dasar pengakuan dan pengukuran aset keuangan, liabilitas keuangan, dan kontrak pembelian atau penjualan item non keuangan. Pengukuran aset keuangan dengan menggunakan nilai wajar dalam arti luas. Beberapa perbedaan dalam praktik dalam mengidentifikasi derivatif majemuk. Harga pasar atas aset yang dimiliki atau liabilitas yang akan diterbitkan adalah harga penawaran (*bid price*) dan untuk aset yang akan dibeli atau liabilitas yang dimiliki adalah harga permintaan (*asking price*). Pengukuran instrumen keuangan sebesar nilai

amortisasi, premium dan diskon dimartisasi dengan menggunakan *effective interest rate*. Reklasifikasi menjadi atau keluar dari FVPL dilarang yang didesain untuk tujuan hedging. Aturan tainting atas held to maturity investment, pembatasan selama 2 tahun tidak boleh melakukan transfer antar kategori investasi.

Bukti obyektif atas penurunan nilai aset keuangan dan penilainya dilakukan setiap tanggal laporan keuangan. Instrumen keuangan secara individu tidak signifikan atau signifikan tetapi tidak mengalami penurunan nilai. Penilaian penurunan nilai dilakukan secara individu dan kolektif. Pembalikan atas penurunan atas piutang, investasi HTM dan AFS instrumen utang dapat dilakukan jika memenuhi kriteria.

Instrumen lindung nilai adalah:

- Derivatif yang telah ditetapkan untuk tujuan lindung nilai; atau
- aset keuangan nonderivatif atau kewajiban keuangan nonderivatif yang telah ditetapkan untuk tujuan lindung nilai (hanya untuk lindung nilai atas risiko perubahan nilai tukar mata uang asing), yang nilai wajar atau arus kasnya diperkirakan dapat saling hapus dengan perubahan nilai wajar atau arus kas dari item yang dilindung nilai.

## **6. PSAK 60 PENGUNGKAPAN INSTRUMEN KEUANGAN**

PSAK 60 mengatur persyaratan pengungkapan dalam laporan keuangan terhadap instrumen keuangan. Sebelumnya diatur PSAK 50 (revisi 2006): instrumen keuangan: penyajian dan pengungkapan. Pengaturan mengenai pengungkapan instrumen keuangan yang berbeda dari pengaturan sebelumnya adalah ruang lingkup, mengatur hal-hal yang sebelumnya belum diatur, menegaskan signifikansi dari instrumen keuangan, dan penjelasan lebih rinci mengenai risiko likuiditas.

## **7. PENGERTIAN IFRS**

IFRS merupakan standar akuntansi internasional yang diterbitkan oleh Internasional Accounting Standard Board (IASB). Standar Akuntansi Internasional (International Accounting Standards/IAS) disusun oleh empat organisasi utama yaitu Badan Standar Akuntansi Internasional (IASB), Komisi Masyarakat Eropa (EC), Organisasi Internasional Pasar Modal (IOSOC), dan Federasi Akuntansi Internasional (IFAC).

Tujuan IFRS adalah memastikan bahwa laporan keuangan interim perusahaan untuk periode-periode yang dimaksudkan dalam laporan keuangan tahunan, mengandung informasi berkualitas tinggi. Secara keseluruhan adalah untuk menciptakan dasar guna standar akuntansi di masa mendatang yang berbasis prinsip, konsisten secara internal dan diterima secara internasional. Karena hal tersebut, (dewan) IASB dan FASB Amerika Serikat melaksanakan proyek secara bersama.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan sebuah jenis penelitian yang dapat diartikan sebagai proses pemecahan masalah yang diselidiki dengan mendeskripsikan atau menggambarkan keadaan suatu obyek penelitian pada saat ini berdasarkan pada fakta-fakta yang muncul atau bagaimana adanya.

#### **3.2 Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Kantor Pusat PT. Bank Sulut Cabang Utama yang berlokasi di Jalan Samrat No. 28. Waktu penelitian dimulai pada tanggal 25 Mei 2015 sampai 08 Juni 2015.

#### **3.3 Sumber data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Data primer, diperoleh langsung dari karyawan bagian akuntansi di Bank Sulut Cabang Utama melalui wawancara dan observasi langsung tentang transaksi valuta asing berdasarkan PSAK No 50,55 dan 60 pada Bank Sulut Cabang Utama.
2. Data sekunder, adalah merupakan data yang penulis peroleh dari studi kepustakaan yaitu buku-buku, internet dan literature yang berkaitan dengan masalah sebagai referensi dalam penelitian.



### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data yang relevan dan akurat dengan masalah yang dibahas. Metode pengumpulan data tersebut adalah sebagai berikut :

#### 1. Survey

Survey atau observasi langsung, yakni teknik pengumpulan data dengan peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala atau subyek yang diselidiki. Data yang diperoleh akan diolah, dianalisis dan dikemudian dapat ditarik suatu kesimpulan dalam hal ini di Bank Sulut Cabang Utama pada bagian akuntansi.

#### 2. Observasi

Adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis tentang gejala-gejala yang diselidiki.(Nasution,1996;106).Penggunaan observasi sebagai teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk melengkapi data yang tidak dapat digali dengan studi dokumentasi.observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang sikap manusia seperti terjadi dalam kenyataan (Suharsimi,1992:205). Dengan menggunakan observasi,penelitian mendapatkan tentang lokasi dan fasilitas di Bank Sulut Cabang Utama bagian akuntansi.

#### 3. Wawancara(interview)

Sebagaimana teknik observasi penggunaan interview sebagai teknik pengumpulan data dalam penelitian ini juga dimaksudkan untuk melengkapi data yang tidak dapat digali dengan studi dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data utama.Wawancara yaitu teknik pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan langsung kepada pihak-pihak yang berwenang dalam perusahaan menyangkut data yang mendukung penelitian ini (Umar.2003:49).Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi melalui tanya jawab,sehingga dapat dikonstruksikan makan dalam suatu topik tertentu.

### **3.5 Metode Analisis Data**

Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis deskriptif analisis deskriptif yaitu analisis yang menggambarkan suatu fenomena dalam penelitian. Dalam hal penelitian ini mendeskripsikan penerapan akuntansi terhadap transaksi valuta asing berdasarkan PSAK 50, 55 dan 60 di Bank Sulut Cabang Utama.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Perusahaan**

##### **A. Sejarah Singkat**

PT. Bank Sulut Cabang Utama (Bank) dahulu bernama PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara didirikan dengan nama Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara Tengah berdasarkan Akte no. 88 tanggal 17 Maret 1961 oleh Raden Hadiwido, notaris pengganti dari Raden Kadiman, Notaris di Jakarta yang diperbaiki dengan Akte Perubahan Anggaran Dasar No. 22 tanggal 4 Agustus 1961 oleh Raden Kadiman Notaris di Jakarta dan Akta Perubahan Anggaran Dasar No. 46 tanggal 10 Oktober 1961 oleh Raden Hadiwido pengganti dari Raden Kadiman, notaris di Jakarta, yang telah memperoleh pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan penetapan No. J.A.5/109/6 tanggal 13 Oktober 1961. Berdasarkan Undang-undang No. 13 tahun 1962 tentang ketentuan-ketentuan pokok Bank Pembangunan Daerah.

Undang-undang no. 13 tahun 1964 tentang antara lain pembentukan provinsi Daerah Tingkat I Sulawesi Utara berubah menjadi Perusahaan Daerah Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara sesuai Peraturan Daerah tanggal 2 Juni 1964 berikut perubahan-perubahannya dan terakhir diubah berdasarkan Peraturan Daerah Propinsi Daerah Tingkat I Sulawesi Utara No. 1 tahun 1999 tentang perubahan bentuk badan hukum Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara No. 1 tahun 1999 tentang perubahan bentuk badan hukum Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara dari Perusahaan Daerah menjadi Perseroan Terbatas Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara.

Sebagai perseroan terbatas maka pendirian Bank Sulut Cabang Utama dilakukan dengan Akta No. 7 tanggal 14 April 1999 dibuat dihadapan Joanes Tommy Lasut, SH, notaris di Manado yang disahkan oleh Menteri

Kehakiman R.I dengan Keputusan No. C-8296.HT.01.01.TH'99 tanggal 14 Mei 1999 dan telah diumumkan dalam Berita Negara R.I. No. 63 tanggal 6 Agustus 1999 dan Tambahan Berita Negara R.I. No. 4772.

Modal Dasar ditetapkan sebesar Rp. 100 milyar dengan kepemilikan Daerah Propinsi, Kabupaten dan Kota pemegang saham Seri A maksimum sebesar 55 % dan pemegang saham seri B bersama-sama dengan pihak ketiga termasuk koperasi maksimum sebesar 45 %. Saham-saham terbagi atas Saham Seri A sebanyak 550.000 nilai nominal @ Rp. 100.000,- (Seratus ribu rupiah) dan Saham Seri B sebanyak 450.000 nilai nominal @ Rp. 100.000,- (Seratus ribu rupiah). Perubahan bentuk badan hukum Bank Sulut Cabang Utama tersebut merupakan tuntutan dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan mengikuti program rekapitalisasi perbankan karena Bank Sulut Cabang Utama menghadapi risiko kewajiban pemenuhan modal minimum (KPPM) kurang dari 8 %.

## **B. Visi dan Misi dan Tujuan Organisasi**

### **➤ Visi Bank Sulut Cabang Utama**

Menjadi perusahaan jasa perbankan yang profesional dan bertumbuh secara sehat.

### **➤ Misi Bank Sulut Cabang Utama**

- Sebagai Bank Fokus yang berorientasi pada Bisnis Retail
- Sebagai Penggerak, pendorong Laju Perekonomian dan Pembangunan Daerah
- Memberikan Kontribusi yang Optimal kepada Stakeholders
- Mengembangkan sumber daya manusia profesional
- Memberi keuntungan yang maksimal bagi stakeholder
- Melaksanakan manajemen terbuka
- Peduli terhadap kepentingan masyarakat dan lingkungan

**Gambar 4.1 Logo Perusahaan**

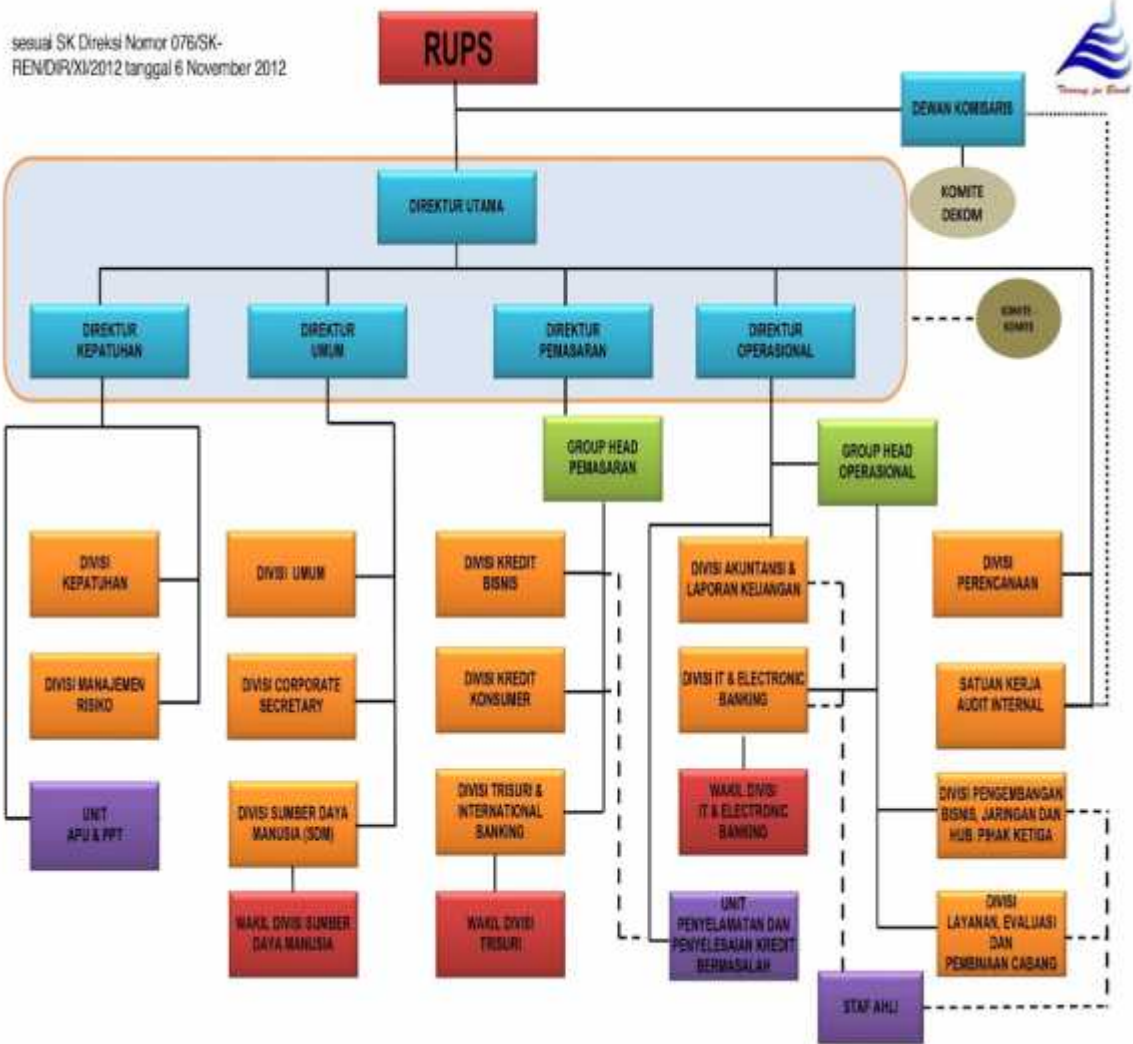


➤ **Arti Lambang dan Gambar Lambang**

- Empat helai daun menggambarkan 4 etnis Sulawesi Utara yaitu BOHUSAMI (Bolaang Mongondow, Hulonthalo, Sangihe dan Minahasa).
- Lambaian daun kelapa mencerminkan gerak langkah maju / dinamika kerja.
- Terdiri dari 2 Jenis Warna yaitu : WARNA BIRU pada pelepah sampai sebagian helai daun dan, WARNA BIRU MUDA pada sebagian hingga ujung-ujung helai daun, yang menggambarkan KESETIAAN dalam melayani dan KETENANGAN dalam memecahkan persoalan.

### C. Struktur Organisasi

Gambar 4.2 Gambar Struktur Organisasi



#### 4.2 Hasil Penelitian

Laporan keuangan Bank Sulut Cabang Utama pada saat transaksi valas yang terjadi pada tahun 2015 adalah pada bulan maret 2015:

##### 1. Laporan keuangan berdasarkan PSAK no 50

##### LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA) BULANAN

PT. Bank Sulut Cabang Utama

APRIL-31

No	Pos-Pos	Sandi	Jumlah Dalam jutaan Rupiah
Aset			
1	Kas	100	122,194
2	Penempatan pada Bank Indonesia	120	2,771,694
3	Penempatan pada bank lain	130	713,935
4	Tagihan spot dan derivative	135	4.530
5	Surat berharga		841,501
	a.Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba/rugi		798,507
	b.Tersedia untuk dijual	143	-
	c.Dimiliki hingga jatuh tempo	144	42,994
	d.Pinjaman yang diberikan dan piutang	145	-
	Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali		
6	(repo)	160	-
	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji		
7	dijual kembali (reverse repo)	164	-
8	Tagihan akseptasi	166	-
9	Kredit		7,925,966
	a.Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba/rugi		
	b.Tersedia untuk dijual	172	
	c.Dimiliki hingga jatuh tempo	173	
	d.Pinjaman yang diberikan dan piutang	175	7,925,966
10	Pembiayaan syariah 1)	174	-
11	Penyertaan	200	1,825
12	Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan -/-		-44,684

	a.Surat berharga	201	-6,085
	b.Kredit	202	-38,580
	c.Lainnya	206	-19
13	Aset tidak berwujud	212	-
	Akumulasi amortisasi aset tidak berwujud -/-	213	-
14	Aset tetap dan inventaris	214	140,032
	Akumulasi penyusutan aset tetap dan inventaris -/-	215	-79,395
15	Aset non produktif		-
	a.Properti terbengkalai	217	-
	b.Aset yang diambil alih	218	-
	c.Rekening tunda	219	-
	d.Aset antar kantor 2)		-
	i.Melakukan kegiatan operasional di Indonesia	223	-
	ii.Melakukan kegiatan operasional di luar Indonesia	224	-
	Cadangan kerugian penurunan nilai aset non keuangan	Form	
16	-/-	21	-
17	Sewa pembiayaan 1)	227	-
18	Aset pajak tangguhan	228	12,401
19	Aset lainnya	230	157,841
	<b>TOTAL ASET</b>	<b>290</b>	<b>12,567,840</b>
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>			
	<b>LIABILITAS</b>		
1	Giro	300	2,722,395
2	Tabungan	320	1,039,471
3	Simpanan berjangka	330	6,938,907
4	Dana investasi revenue sharing 1)		-
5	Pinjaman dari Bank Indonesia	345	-
6	Pinjaman dari bank lain	350	51,183
7	Liabilitas spot dan derivative	351	4.530
	Utang atas surat berharga yang dijual dengan janji		
8	dibeli kembali (repo)	352	-



9	Utang akseptasi	353	-	
10	Surat berharga yang diterbitkan	355		750,000
11	Pinjaman yang diterima			4,589
12	Setoran jaminan	370		1,581
13	Liabilitas antar kantor 2)			691
	a.Melakukan kegiatan operasional di Indonesia	393		691
	b.Melakukan kegiatan operasional di luar Indonesia	394	-	
14	Liabilitas pajak tangguhan	396		-
15	Liabilitas lainnya	400		130,668
16	Dana investasi profit sharing 1)	401		
	<b>TOTAL LIABILITAS</b>			<b>11,639,486</b>
	<b>EKUITAS</b>			
17	Modal disetor			571,534
	a.Modal dasar	421		1,000,000
	b.Modal yang belum disetor -/-	422		-428,466
	c.Saham yang dibeli kembali (treasury stock) -/-	423		
18	Tambahan modal disetor			68,129
	a.Agio	431		59,949
	b.Disagio -/-	432	-	
	c.Modal sumbangan	433		177
	d.Dana setoran modal	455		8,003
		453-		
	e.Lainnya	454	-	
19	Selisih kuasi reorganisasi 3)	456		-
20	Selisih restrukturisasi entitas sepengendali			-
21	Ekuitas lainnya			-
22	Cadangan			81,614
	a.Cadangan umum	451		37,641
	b.Cadangan tujuan	452		43,973
24	Laba/rugi			202,547
	a.Tahun-tahun lalu	461-		144,393

		462	
		465-	
	b.Tahun berjalan	466	58,154
	TOTAL EKUITAS		923,824
	TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	490	12,567,840

Sumber : Bank Sulut Cabang Utama, 2015

## 2. Laporan keuangan berdasarkan PSAK no 55

Berikut ini adalah laporan keuangan pada bulan maret tahun 2015 :

### LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA) BULANAN

PT. Bank Sulut Cabang Utama

APRIL-31

No	Pos-Pos	Sandi	Jumlah Dalam jutaan Rupiah
Aset			
1	Kas	100	132,631
2	Penempatan pada Bank Indonesia	120	1,850,603
3	Penempatan pada bank lain	130	542,855
4	Tagihan spot dan derivative	135	4,530
5	Surat berharga		916,501
	a.Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba/rugi		798,507
	b.Tersedia untuk dijual	143	-
	c.Dimiliki hingga jatuh tempo	144	117,994
	d.Pinjaman yang diberikan dan piutang	145	-
6	Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo)	160	-
	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali		
7	(reverse repo)	164	-
8	Tagihan akseptasi	166	-
9	Kredit		8,285,429
	a.Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba/rugi		
	b.Tersedia untuk dijual	172	
	c.Dimiliki hingga jatuh tempo	173	
	d.Pinjaman yang diberikan dan piutang	175	8,285,429

10	Pembiayaan syariah 1)	174	-
11	Penyertaan	200	1,825
12	Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan -/-		-62,655
	a.Surat berharga	201	-6,085
	b.Kredit	202	-56,490
	c.Lainnya	206	-80
13	Aset tidak berwujud	212	-
	Akumulasi amortisasi aset tidak berwujud -/-	213	-
14	Aset tetap dan inventaris	214	147,198
	Akumulasi penyusutan aset tetap dan inventaris -/-	215	-82,428
15	Aset non produktif		-
	a.Properti terbengkalai	217	1,148
	b.Aset yang diambil alih	218	-
	c.Rekening tunda	219	-
	d.Aset antar kantor 2)		1,148
	i.Melakukan kegiatan operasional di Indonesia	223	1,148
	ii.Melakukan kegiatan operasional di luar Indonesia	224	-
		Form	
16	Cadangan kerugian penurunan nilai aset non keuangan -/-	21	-
17	Sewa pembiayaan 1)	227	-
18	Aset pajak tangguhan	228	12,401
19	Aset lainnya	230	171,052
	TOTAL ASET	290	11,921,090

#### LIABILITAS DAN EKUITAS

	<b>LIABILITAS</b>		
1	Giro	300	2,694,950
2	Tabungan	320	1,189,979
3	Simpanan berjangka	330	6,245,231
4	Dana investasi revenue sharing 1)		-
5	Pinjaman dari Bank Indonesia	345	-
6	Pinjaman dari bank lain	350	42,280
7	Liabilitas spot dan derivative	351	4,530
8	Utang atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo)	352	-
9	Utang akseptasi	353	-

10	Surat berharga yang diterbitkan	355	750,000
11	Pinjaman yang diterima		3,339
12	Setoran jaminan	370	1,581
13	Liabilitas antar kantor 2)		
	a.Melakukan kegiatan operasional di Indonesia	393	
	b.Melakukan kegiatan operasional di luar Indonesia	394	-
14	Liabilitas pajak tangguhan	396	-
15	Liabilitas lainnya	400	131,256
16	Dana investasi profit sharing 1)	401	
	<b>TOTAL LIABILITAS</b>		<b>11,058,616</b>
	<b>EKUITAS</b>		
17	Modal disetor		587,462
	a.Modal dasar	421	1,000,000
	b.Modal yang belum disetor -/-	422	-412,538
	c.Saham yang dibeli kembali (treasury stock) -/-	423	
18	Tambahan modal disetor		69,528
	a.Agio	431	69,347
	b.Disagio -/-	432	-
	c.Modal sumbangan	433	177
	d.Dana setoran modal	455	4
		453-	
	e.Lainnya	454	-
19	Selisih kuasi reorganisasi 3)	456	-
20	Selisih restrukturisasi entitas sepengendali		-
21	Ekuitas lainnya		-
22	Cadangan		110,493
	a.Cadangan umum	451	52,080
	b.Cadangan tujuan	452	58,413
24	Laba/rugi		90,461
		461-	
	a.Tahun-tahun lalu	462	
		465-	
	b.Tahun berjalan	466	90,461
	<b>TOTAL EKUITAS</b>		<b>857,944</b>

TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	490	11,921,090
------------------------------	-----	------------

Sumber : Bank Sulut Cabang Utama, 2015

Terjadi perbedaan nilai aktiva dan pasiva dikarenakan standar yang digunakan berbeda yaitu menggunakan standar PSAK 50 dan 55 sehingga pencatatan yang terjadi mengalami perbedaan. PSAK 55 diterapkan untuk penyertaan yang tidak memenuhi kriteria penggunaan metode ekuitas dan efek ekuitas tersebut memiliki nilai wajar, sementara PSAK 50 tidak menyatakan hal ini. Perbedaan tersebut dipengaruhi oleh paragraf lain yang mengatur klasifikasi penyertaan (investasi) yang diatur dalam PSAK 55 namun tidak diatur dalam PSAK 50. PSAK 50 tidak menjelaskan tentang klasifikasi investasi berdasarkan intensi manajemen dan juga tidak mengatur tentang penyajian investasi di Laporan Keuangan (khususnya Neraca).

PSAK 60 mengatur persyaratan pengungkapan dalam laporan keuangan terhadap instrumen keuangan. Sebelumnya diatur dalam PSAK 50 dan 55. Ruang lingkup PSAK 60 : Untuk semua entitas dengan seluruh jenis instrumen keuangan, kecuali:

- o Penyertaan dalam entitas anak, entitas asosiasi dan ventura bersama, kecuali PSAK 4, 12, dan 15 mengizinkan menerapkan sesuai PSAK 55 (r2006)
- o Hak dan kewajiban imbalan kerja (PSAK 24)
- o Kontrak asuransi (PSAK 28) Instrumen, kontrak dan kewajiban keuangan dari transaksi berbasis saham (ED PSAK 53)
- o Instrumen ekuitas *-puttable Instrument* (ED PSAK 50 (r 2010))

### 3. Selisih Kurs atau Valuta Asing yang diperdagangkan di Bank Sulut Cabang Utama

**Tabel 4.1 Selisih Kurs pada Bank Sulut Cabang Utama**

<b>Mata Uang</b>	<b>Simbol</b>	<b>Beli</b>	<b>Jual</b>	<b>Selisih</b>
United States Dollar	USD	13.273,00	13.437,00	164,00
Australian Dollar	AUD	10.123,00	10.419,00	296,00
Canadian Dollar	CAD	10.636,00	10.881,00	245,00
Swiss Franc	CHF	14.152,00	14.644,00	492,00
New Zealand Dollar	NZD	9.382,00	9.642,00	260,00
Danish Krone	DKK	1.947,00	2.097,00	150,00
British Pound	GBP	20.296,00	20.679,00	383,00
Hongkong Dollar	HKD	1.665,00	1.782,00	117,00
Japanese Yen	JPY	105,63	108,76	3,13
Singapore Dollar	SGD	9.746,00	9.987,00	241,00
EURO Spot Rate	EUR	14.908,00	15.231,00	323,00
Saudi Arabian Real	SAR	3.417,00	3.714,00	297,00
Swedish Krona	SEK	1.562,00	1.658,00	96,00
Norwegian Krone	NOK	1.635,00	1.783,00	148,00
China Yuan	CNY	2.104,00	2.201,00	97,00

*Sumber : Bank Sulut Cabang Utama, 31 April 2015*

Dari data diatas dapat dilihat bahwa valas atau valuta asing yang berlaku di Bank Sulut Cabang Utama ada 15 mata uang asing. Ke 15 mata uang asing tersebut dapat mempengaruhi inflasi jika valas tersebut mengalami kenaikan atau apresiasi terhadap Rupiah apabila terjadi depresiasi maka dapat terjadi suatu proses penurunan mata uang dalam negeri.

**Tabel 4.2 Pembelian Valuta Asing**

<b>Mata Uang</b>	<b>Simbol</b>	<b>Beli</b>	<b>Unit</b>	<b>Jumlah</b>
United States Dollar	USD	13273	10000	132,730,000.00
Australian Dollar	AUD	10123	7500	75,922,500.00
Canadian Dollar	CAD	10636	4000	42,544,000.00
Swiss Franc	CHF	14152	250	3,538,000.00
New Zealand Dollar	NZD	9382	5000	46,910,000.00
Danish Krone	DKK	1947	5000	9,735,000.00
British Pound	GBP	20296	7500	152,220,000.00
Hongkong Dollar	HKD	1665	5000	8,325,000.00
Japanese Yen	JPY	105.63	5000	528,150.00
Singapore Dollar	SGD	9746	4800	46,780,800.00
EURO Spot Rate	EUR	14908	8000	119,264,000.00
Saudi Arabian Real	SAR	3417	280	956,760.00
Swedish Krona	SEK	1562	300	468,600.00
Norwegian Krone	NOK	1635	250	408,750.00
China Yuan	CNY	2104	4800	10,099,200.00
<b>Jumlah</b>				<b>650,000.000</b>

*Sumber : Bank Sulut Cabang Utama, 31 April 2015*

**Tabel 4.3Pejualan Valuta Asing**

<b>Mata Uang</b>	<b>Simbol</b>	<b>Jual</b>	<b>Unit</b>	<b>Jumlah</b>
United States Dollar	USD	13437	10000	132,730,000.00
Australian Dollar	AUD	10419	7500	75,922,500.00
Canadian Dollar	CAD	10.881,00	4000	42,544,000.00
Swiss Franc	CHF	14644	250	3,538,000.00
New Zealand Dollar	NZD	9642	5000	46,910,000.00
Danish Krone	DKK	2097	5000	9,735,000.00
British Pound	GBP	20679	7500	152,220,000.00
Hongkong Dollar	HKD	1782	5000	8,325,000.00
Japanese Yen	JPY	108.76	5000	528,150.00
Singapore Dollar	SGD	9987	4800	46,780,800.00
EURO Spot Rate	EUR	15231	8000	119,264,000.00
Saudi Arabian Real	SAR	3714	280	956,760.00
Swedish Krona	SEK	1658	300	468,600.00
Norwegian Krone	NOK	1783	250	408,750.00
China yuan	CNY	2201	4800	10,099,200.00
Jumlah				650,430,760.00

Sumber : Bank Sulut Cabang Utama, 31 April 2015



Dari data diatas menunjukkan pembelian dan penjualan mata uang asing.pembelian dipeoleh dari harga beli dikalih dengan unit yaitu dengan total sebesar 650,500.000.penjualan dipeoleh dari harga jual dikalih unit dengan total sebesar 650,430,760.00

**a. PSAK 50 dan 55 tentang valuta asing**

➤ Pengakuan Awal

Transaksi dalam mata uang asing dibukukan dengan menggunakan kurs pada saat terjadinya transaksi. Pelaporan Pada Tanggal Neraca Berikutnya

- a) Pada setiap tanggal neraca:  
pos aktiva dan kewajiban moneter dalam mata uang asing dilaporkan ke dalam mata uangrupiah dengan menggunakan kurs tanggal neraca.
- b) Pos non-moneter tidak boleh dilaporkan dengan menggunakan kurs tanggal neraca tetapi tetap harus dilaporkan dengan menggunakan kurs tanggal transaksi; dan
- c) Pos non-moneter yang dinilai dengan nilai wajar dalam mata uang asing harus dilaporkan dengan menggunakan kurs yang berlaku pada saat nilai tersebut ditentukan.

Pengakuan Selisih Kurs (*Recognition of Exchange Differences*) Kecualiuntuk hal-hal yang diatur dalam paragraf 31 dan 32, selisih penjabaran pos aktiva dan kewajiban moneter dalam mata uang asing pada tanggal neracadan labs rugi kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asingdikreditkan atau dibebankan pada laporan laba rugi periode berjalan.

Transaksi Valuta Berjangka yaitu salah satu transaksi valuta berjangka SWAP adalah transaksi pertukaran dua valuta asing

**b. PSAK 60 tentang valuta asing**

➤ Penjelasan pengakuan awal

Suatu transaksi dalam mata uang asing adalah suatu transaksi yang didenominasi atau membutuhkan penyelesaian dalam suatu mata uang asing termasuk transaksi yang timbul ketika suatu perusahaan:

- a. Membeli atau menjual barang atau jasa harganya didemonisasi dalam suatu mata uang asing.

- b. Meminjam (hutang) atau meminjamkan (piutang) dana yang didenominasi dalam suatu mata uang asing.
- c. Menjadi suatu pihak untuk suatu perjanjian dalam valuta asing yang belum terlaksanakan atau
- d. Mempeoleh atau melepaskan aktiva, menimbulkan atau melunasi kewajiban, yang didenominasi dalam suatu mata uang asing.

Transaksi dalam mata uang asing dibukukan dengan menggunakan kurs pada saat terjadinya transaksi.

Kurs tunai yang berlaku pada tanggal transaksi sering disebut kurs spot (*spotrate*). Untuk alasan praktis, suatu kurs yang mendekati kurs tanggal transaksi sering digunakan, contohnya, suatu kurs rata-rata selama seminggu atau sebelum mungkin digunakan untuk seluruh transaksi dalam setiap mata uang asing yang terjadi selama periode tidak dapat diandalkan.

➤ Pengukuran

- a. Pos aktiva dan kewajiban moneter dalam mata uang asing dilaporkan kedalam mata uang rupiah dengan menggunakan kurs tanggal neraca apabila terjadi kesulitan dalam menentukan kurs tanggal neraca maka dapat digunakan kurs tengah bank Indonesia sebagai indikator yang objektif
- b. Pos non moneter tidak boleh dilaporkan dengan menggunakan kurs tanggal neraca tetapi tetap harus dilaporkan dengan menggunakan kurs tanggal transaksi
- c. Pos non moneter yang dinilai dengan nilai wajar mata uang asing harus dilaporkan dengan menggunakan kurs yang berlaku pada saat nilai tersebut ditentukan.

➤ Pengungkapan

1. Mengatur tentang pengungkapan metode dan asumsi yang diterapkan dalam menentukan nilai wajar untuk setiap kelompok aset keuangan atau liabilitas keuangan
2. Pengungkapan nilai tidak wajar disyaratkan: (1) ketika jumlah tercatat adalah perkiraan nilai wajar, (2) untuk investasi derivatif yang tidak mempunyai kuotasi harga pasar aktif dan derivatif yang terkait dengan instrumen ekuitas tersebut, (3) untuk kontrak yang mengandung fitur partisipasi tidak mengikat.

Berikut contoh siklus akuntansi dengan menggunakan kurs dollar Amerika (United States Dollat)

**Pencatatan dalam Jurnal Umum**

Pos-Pos		D	K
Pembelian		\$ 500	
	Kas		\$ 500
Penjualan		\$ 700	
	Valuta Asing		\$ 700
Bunga		\$ 20	
	Valuta Asing		\$ 20
Pajak		\$ 10	
	Utang Pajak		\$ 10
Rugi		\$ 10	
	Piutang Kontrak		\$ 10
Utang		\$ 20	
	Keuntungan Valas		\$ 20
Penyesuaian		\$ 10	
	Valuta Asing		\$ 10

Biaya		\$ 10	
	Valuta Asing		\$ 10

*Bank Sulut Cabang Utama, 31 April 2015*

**Buku Besar**

**Nama Akun : Kas**

Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit	Saldo	
				Debit	Kredit
	<i>Saldo Awal</i>	-	-	\$ 1000	-
	Posting	-	\$ 500	\$ 500	-
					-

**Nama Akun : Utang**

Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit	Saldo	
				Debit	Kredit
	<i>Saldo Awal</i>	-	-	-	\$ 600
	Posting	\$ 20	-	-	\$ 580

**Nama Akun : Utang Pajak**

Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit	Saldo	
				Debit	Kredit
	<i>Saldo Awal</i>	-	-	-	\$ 50
	Posting	-	\$ 10	-	\$ 60

**Nama Akun : Pembelian**

Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit	Saldo	
				Debit	Kredit
s	<i>Saldo Awal</i>	-	-	-	-
	Posting	\$ 500	-	\$ 500	-

**Nama Akun : Penjualan**

Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit	Saldo	
				Debit	Kredit
	<i>Saldo Awal</i>	-	-	-	-
	Posting	\$ 400	-	\$ 400	-

**Nama Akun : Bunga**

Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit	Saldo	
				Debit	Kredit
	<i>Saldo Awal</i>	-	-	-	-
	Posting	\$ 20	-	\$ 20	-

**Nama Akun : Pajak**

Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit	Saldo	
				Debit	Kredit
	<i>Saldo Awal</i>	-	-	-	-
	Posting	\$ 10	-	\$ 10	-

**Nama Akun : Valuta Asing**

Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit	Saldo	
				Debit	Kredit
	<i>Saldo Awal</i>	-	-	\$ 700	-
	Posting	-	\$ 440	\$ 260	-

**Nama Akun : Piutang Kontrak**

Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit	Saldo	
				Debit	Kredit
	<i>Saldo Awal</i>	-	-	\$ 50	-
	Posting	-	\$ 10	\$ 40	-

**Nama Akun : Rugi**

Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit	Saldo	
				Debit	Kredit
	<i>Saldo Awal</i>	-	-	-	-
		\$ 10	-	\$ 10	-

**Nama Akun : Keuntungan Valas**

Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit	Saldo	
				Debit	Kredit
	<i>Saldo Awal</i>	-	-	-	-
	Posting	-	\$ 20	-	\$ 20

**Nama Akun : Biaya**

Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit	Saldo	
				Debit	Kredit
	<i>Saldo Awal</i>	-	-	-	-
	Posting	\$ 10	-	\$ 10	-

**Nama Akun : Penyesuaian**

Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit	Saldo	
				Debit	Kredit
	<i>Saldo Awal</i>	-	-	-	-
		\$ 10	-	\$ 10	-

*Bank Sulut Cabang Utama, 31 April 2015*

## LAPORAN

### 1. Laporan Posisi Keuangan

<b>Aktiva :</b>		<b>Pasiva :</b>	
<b>Kas</b>	<b>\$ 500</b>	<b>Utang</b>	<b>\$580</b>
<b>Piutang Kontrak</b>	<b>\$ 40</b>	<b>Utang Pajak</b>	<b>\$ 60</b>
<b>Valuta Asing</b>	<b>\$ 260</b>		
		<b>Modal :</b>	
		<b>Laba</b>	<b>\$ 160</b>
<b>TOTAL</b>	<b>\$ 800</b>	<b>TOTAL</b>	<b>\$ 800</b>

*Bank Sulut Cabang Utama, 31 April 2015*

Laporan posisi keuangan menggambarkan posisi keuangan setelah terjadi transaksi valas. Jumlah kas adalah sebesar \$ 500, piutang kontrak sebesar \$ 40 dan nilai valas \$ 260. disisi pasiva utang sebesar \$ 580, utang pajak sebesar \$ 60. Nilai aktiva tetap dan hutang serta modal sendiri adalah sebesar \$ 800.

### 2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi menggambarkan nilai yang diterima dalam suatu periode bisa berupa keuntungan atau kerugian. Dalam periode ini PT Bank Sulut Cabang Utama memperoleh Nilai penjualan aalah sebesar \$ 700, harga pokok penjualan sebesar \$ 500 sehingga laba kotor menjadi \$ 200. Laba bersih atau keuntungan sebesar \$ 160.

<b>Penjualan :</b>	
<b>\$700</b>	
<b>Harga Pokok Penjualan :</b>	
Pembelian	<u>\$ 500</u>
<b>Laba Kotor</b>	<b>\$ 200</b>
<b>Biaya Lain-lain :</b>	
Biaya	\$ 10
Bunga	\$ 20
Pajak	\$ 10
Penyesuaian	\$ 10
Rugi	\$ 10
<b>Pendapatan Lain-lain :</b>	
Keuntungan Valas	<u>\$ 20</u>
<b>Laba Bersih</b>	<b>\$ 160</b>

*Bank Sulut Cabang Utama, 31 April 2015*



### 4.3 PEMBAHASAN

Pasar valuta asing atau disingkat valas merupakan suatu transaksi yang mempedagangkan mata uang suatu Negara terhadap mata uang Negara lainnya (pasangan mata uang/pair) yang melibatkan pasar-pasar uang utama di dunia selama 24 jam secara berkesinambungan. *Hard Currency* adalah mata uang yang sering digunakan sebagai alat pembayaran dan kesatuan hitung dalam transaksi ekonomi dan keuangan internasional serta mempunyai nilai yang relatif stabil dan kadang-kadang mengalami apresiasi. *Soft Currency* adalah mata uang lemah yang jarang digunakan sebagai alat pembayaran dan kesatuan hitung karena nilainya relatif tidak stabil dan sering mengalami depresias. Mengingat tingkat likuiditas dan percepatan pergerakan harga yang tinggi tersebut, valuta asing juga telah menjadi alternatif yang paling populer karena ROI (*return on investment* atau tingkat pengembalian investasi) serta laba yang akan didapat bisa melebihi rata-rata perdagangan pada umumnya. Akibat pergerakan yang cepat tersebut, maka pasar valuta asing juga memiliki risiko yang sangat tinggi.

Transaksi valuta asing adalah kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh bank devisa yang berhubungan dengan devisa transaksi valuta asing dapat dibedakan dalam hal transaksi perdagangan valuta asing, transaksi jasa bank dalam valuta asing, dan lainnya. Aktivitas transaksi mata uang asing di Bank Sulut Cabang Utama adalah pembelian sejumlah mata uang asing dengan tujuan berinvestasi dengan jumlah \$ 500. Sementara akun-akun yang berhubungan dengan transaksi valas atau yang mengalami perubahan adalah Kas, Utang, Utang Pajak, Pembelian, Penjualan, Bunga, Pajak, Valuta Asing, Piutang Kontrak, Rugi, Keuntungan Valas

PT Bank Sulut Cabang Utama merupakan BUMD Sulawesi Utara yang merupakan bank kebanggaan masyarakat sulut. APBD atau anggaran pendapatan dan belanja disalurkan lewat Bank Sulut Cabang Utama. Bank Sulut Cabang Utama mempunyai fungsi seperti halnya bank-bank lain yaitu sebagai lembaga perantara antara pihak yang berkelebihan dana (penabung) dan pihak berkekurangan dana (Peminjam). PT Bank Sulut Cabang Utama merupakan Bank yang sudah *go public* artinya laporan keuangan atau kinerja perusahaan yang tercermin lewat laporan keuangan sudah diterbitkan untuk keperluan public dalam

hal ini masyarakat dan investor. Untuk itu laporan keuangan yang disajikan harus memenuhi standar yang berlaku. PSAK no 50,55 dan 60 menjadi acuan bagi Bank Sulut Cabang Utama untuk membuat laporan keuangan. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa transaksi valas mempengaruhi pencatatan dan pelaporan keuangan PT Bank Sulut Cabang Utama. nilai aktiva serta keuntungan Bank Sulut Cabang Utama mengalami peningkatan. Terjadinya perbedaan aset diakibatkan adanya transaksi valas. Selain itu perubahan aset terjadi ketika menggunakan standar PSAK

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Dari pembahasan diatas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari transaksi valuta asing yang terjadi jumlah aktiva dan laba bersih yang diperoleh mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut terjadi karena adanya transaksi dan diterapkannya standar PSAK.
2. Terjadi perubahan pencatatan laporan keuangan sebelum dan sesudah terjadi transaksi valuta asing.

#### **5.1 Saran**

Saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1. Mengingat tingkat likuiditas dan percepatan pergerakan harga yang tinggi ,valuta asing juga telah menjadi alternati,.disarankan PT.Bank Sulut Cabang Utama menerapkan PSAK 50,55,dan 60 untuk mengantisipasi peningkatan valuta asing.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hady, Hamdy, *Teori dan Kebijakan Perdagangan Internasional*, Ghalia Indonesia, Jakarta, 2007
- Harahap Sofyan Syafri 2009'' Analisis kritis atas laporan keuangan'' Raja Grafindo Persada
- Grady, Paul 2000, *Teori Akuntansi*. Erlangga. Jakarta.
- H. Kusnadi. 2000. *Akuntansi Keuangan Menengah (Intermediate)*, Prinsip, Prosedur 8.: metode, Edisi Pertama, Brawijaya Malang.
- Nasution, S.. (1996). *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*. Bandung : Tarsito
- Arikunto Suharsimi, 1992. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- PSAK 50. Tentang pencatatan dan pengukuran valutas asing
- PSAK 55. Tentang pencatatan dan pengukuran valutas asing
- PSAK 60. Tentang pencatatan dan pengukuran valuta asing
- Website Bank Sulut Cabang Utama. Data laporan keuangan dan transaksi nilai tukar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi, 1992. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Grady, Paul 2000, *Teori Akuntansi*. Erlangga. Jakarta.
- Hady, Hamdy, *Teori dan Kebijakan Perdagangan Internasional*, Ghalia Indonesia, Jakarta, 2007
- Harahap Sofyan Syafri 2009'' Analisis kritis atas laporan keuangan'' Raja Grafindo Persada
- H. Kusnadi. 2000. *Akuntansi Keuangan Menengah (Intermediate)*, Prinsip, Prosedur 8.: Metode, Edisi Pertama, Brawijaya Malang.
- Husein Umar, 2003, *Metodologi Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka
- Nasution, S.. (1996). *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*. Bandung : Tarsito
- PSAK No.50. Tentang penyajian laporan keuangan
- PSAK No.55. Tentang pengakuan dan pengukuran
- PSAK No.60. Tentang pengungkapan instrumen keuangan
- <http://www.banksulut.co.id/>